

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS CERITA RAKYAT BALI SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR”.

I Gusti Agung Ayu Wulandari¹, Ni Luh Putu Agetania, Gede Weda Rukmana³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Undiksha

Email: ayu.wulandari@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service aims to improve the understanding and skills of teachers at SD No. 4 Sibanggede in compiling teaching modules based on Balinese folklore. This service activity method is carried out through several stages, namely: (1) Training in preparing teaching modules, (2) assistance in preparing teaching modules. After having experience in preparing lesson plans, teacher participants were asked to implement the lesson plans independently in their respective classes. According to the stages, the activity began with a seminar delivering material on preparing teaching modules based on Balinese folklore on July 22 2024 offline, involving 17 teachers at SD No. 4 Sibanggede. The next activity is guidance and assistance in preparing teaching modules based on Balinese folklore using online methods. The resulting product is a teaching module based on Balinese folklore. From the results of the analysis, it is known that of the 17 participants, 12 participants were able to compose teaching modules based on Balinese folklore. The evaluation plan for community service activities under the implementation of science and technology is that the teacher's skills in teaching modules based on Balinese folklore reach more than 70%. According to the results obtained, 70% of participants were able to compose teaching modules based on Balinese folklore, so this activity was said to be successful. So it can be concluded that this community service activity has been able to increase the understanding and skills of SD No. 4 Sibanggede teachers in compiling teaching module learning tools based on Balinese folklore.

Keywords: *Teaching Module, Balinese Folklore, Social Attitudes*

ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru di SD No.4 Sibanggede dalam menyusun modul ajar berbasis cerita rakyat Bali. Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: (1) Pelatihan Penyusunan modul ajar, (2) pendampingan penyusunan modul ajar. Setelah memiliki pengalaman dalam menyusun RPP maka peserta guru diminta untuk menerapkan RPP tersebut secara mandiri di kelas masing-masing. Sesuai tahapan, kegiatan diawali dengan seminar penyampaian materi tentang penyusunan modul ajar berbasis cerita rakyat Bali pada tanggal 22 Juli 2024 secara luring dengan melibatkan 17 orang guru di SD No.4 Sibanggede. Kegiatan selanjutnya bimbingan dan pendampingan penyusunan modul ajar berbasis cerita rakyat Bali dengan menggunakan metode daring. Produk yang dihasilkan berupa modul ajar berbasis cerita rakyat Bali. Dari hasil analisis diketahui bahwa dari 17 peserta, 12 peserta sudah mampu menyusun modul ajar berbasis cerita rakyat Bali. Rancangan evaluasi kegiatan Pengabdian pada masyarakat skim penerapan IPTEK ini adalah keterampilan guru dalam modul ajar berbasis cerita rakyat Bali mencapai lebih dari 70%. Sesuai hasil yang diperoleh bahwa sudah 70% peserta mampu menyusun modul ajar berbasis cerita rakyat Bali maka kegiatan ini dikatakan berhasil. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sudah mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru SD No.4 Sibanggede dalam menyusun perangkat pembelajaran modul ajar berbasis cerita rakyat Bali.

Kata kunci: *Modul Ajar, Cerita Rakyat Bali, Sikap Sosial*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan berbagai keberagaman yang ada didalamnya, mulai dari budaya, adat, agama, suku, kepercayaan. Perbedaan ini merupakan ciri khas Indonesia

sebagai negara yang majemuk, namun jati ini diri ini bisa pudar apabila generasi muda tidak memiliki rasa mencintai dan mampu mewariskan budaya yang dimiliki dari masa ke masa. Masuknya budaya luar yang bersimpangan dengan adat istiadat dapat

menjadi boomerang hilangnya jati diri bangsa (Azmi, 2021).

Cinta tanah air merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan nilai karakter yang perlu ditanamkan pada siswa sekolah dasar, hal tersebut berkaitan dengan hak dan kewajiban dalam bela negara. Kearifan local diperlukan untuk menerapkan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam membentengi diri dari pengaruh global yang cenderung materialistis (Yetti, 2019). Kearifan local yang dapat dilestarikan ada banyak seperti lagu daerah, permainan tradisional, cerita rakyat, pakaian adat, dan masih banyak lagi.

Cerita rakyat adalah salah satu kearifan lokal yang sudah mulai ditinggalkan berganti dengan cerita non fiksi yang lebih menarik karena menggunakan Bahasa Nasional maupun Internasional. Padahal cerita rakyat merupakan cerita turun-temurun digunakan sebagai alat dalam menyampaikan pesan moral yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Mempelajari cerita rakyat merupakan keharusan yang dapat di tanamkan sejak dini karena sebagai generasi penerus bangsa hendaknya ikut melestarikan kebudayaan daerah agar tidak luntur oleh jaman, khususnya di Bali terdapat banyak cerita rakyat memiliki nilai luhur serta nilai moral yang kaitannya sangat erat dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pembelajaran ini siswa akan dapat menerapkan, mengenal serta meningkatkan kecakapan literasi budaya secara berkelanjutan.

Mengenalkan cerita rakyat bali dalam Pendidikan sangat sejalan dengan Kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu Kurikulum Merdeka dengan basis Profil Pelajar Pancasila. Ada enam elemen yang diharapkan dikembangkan dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu; (1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berahlak Mulia; (2) Mandiri; (3) Bernalar Kritis; (4) Kreatif; (5) Gotong Royong; (6) Berkebhinekaan Global. Mengenalkan cerita rakyat Bali melalui Pendidikan berarti mengembangkan elemen Berkebhinekaan Global, karena cerita rakyat bali sebagai sebuah identitas budaya Bali yang patut dilestarikan

demikian meningkatkan kualitas SDM di kancan Global.

Kasus klasik yang sering kita temukan di dunia Pendidikan adalah perundungan antar teman karena perbedaan seperti agama, suku bangsa, warna kulit dan lain sebagainya. Hal ini sebenarnya bisa dicegah dengan penanaman nilai-nilai moral kehidupan. Membiasakan anak-anak untuk membaca atau mendengarkan cerita rakyat bali sangat bermanfaat bagi Pendidikan moral dalam dirinya karena pada cerita rakyat bali mengandung nilai-nilai kebaikan, kejujuran, kesopanan, pekerja keras, kesetiaan sehingga mampu membentuk watak dan karakter anak (Parmini, 2015).

Berdasarkan masalah tersebut maka perlu dilakukan “Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Pembelajaran Berbasis Cerita Rakyat Bali Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar”.

Cerita rakyat Bali memiliki signifikansi yang kuat dalam konteks pendidikan. Cerita rakyat Bali merupakan bagian penting dari warisan budaya yang berfungsi sebagai media pembelajaran yang kaya akan nilai-nilai moral dan budaya lokal (1). Cerita rakyat Bali mengandung pesan-pesan yang mengajarkan kebaikan, etika, dan nilai-nilai kehidupan yang berharga. Pada pembelajaran IPS berbasis cerita rakyat Bali, cerita rakyat ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan peserta didik pada budaya Bali, mengembangkan rasa cinta terhadap warisan budaya, dan memperluas wawasan terkait keanekaragaman di Indonesia (2).

Cerita rakyat Bali juga memiliki potensi untuk membangun karakter peserta didik. Cerita rakyat Bali mengandung nilai-nilai moral yang dalam dan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak-anak (3). Cerita rakyat ini sering mengajarkan tentang kebaikan, kesetiaan, kejujuran, kerja keras, dan rasa saling menghargai. Dalam pengembangan modul ajar IPS berbasis cerita rakyat Bali, cerita-cerita ini dapat menjadi sarana untuk mengembangkan karakter peserta didik, seperti

sikap bertanggung jawab, kerjasama, toleransi, dan menghargai keberagaman.

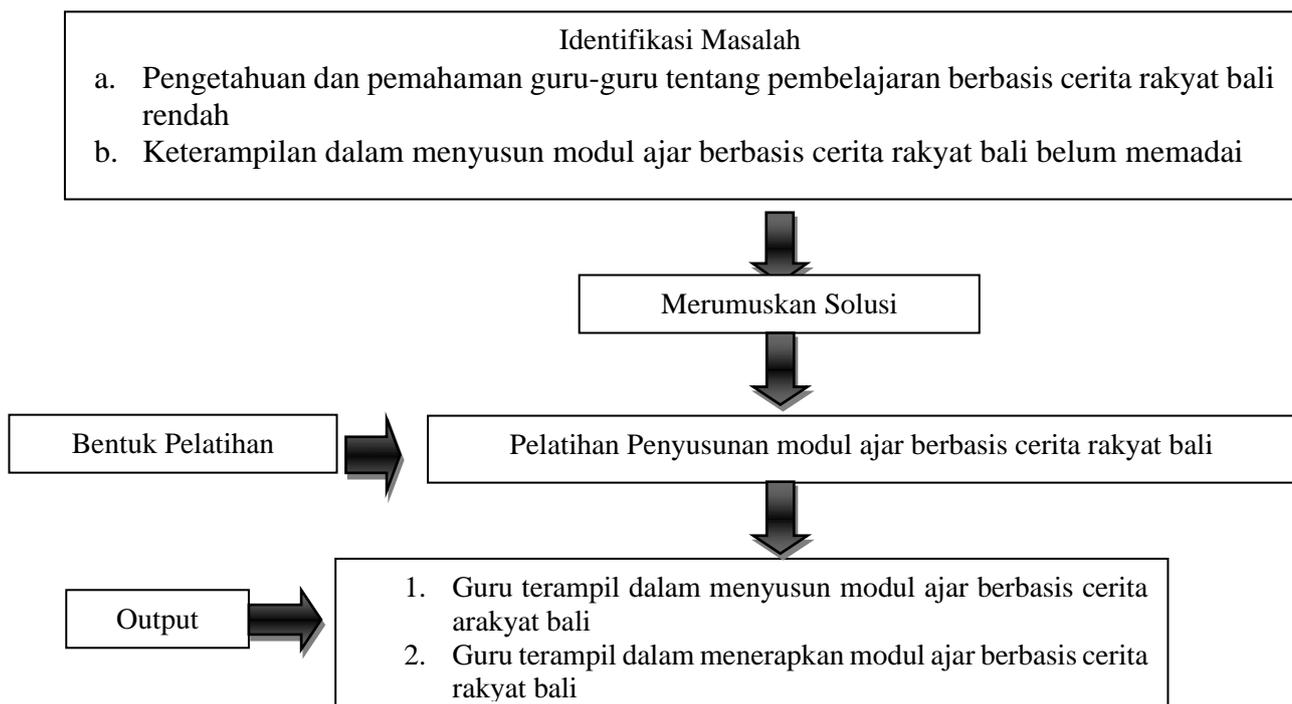
Penggunaan cerita rakyat Bali dalam pembelajaran IPS mampu menarik minat dan motivasi siswa dengan daya tariknya yang kuat bagi anak-anak karena mereka dapat membayangkan dunia yang berbeda dan terlibat dalam cerita tersebut karena memiliki karakteristik khas (4). Karakteristik yang khas dalam cerita rakyat bali, seperti berkaitan dengan nuansa magis dan mitologi (5). Dalam cerita-cerita tersebut, kita akan menemukan keberadaan dewa-dewa dan makhluk supernatural yang berperan penting dalam alur cerita. Hal ini mencerminkan kepercayaan yang kuat terhadap dunia spiritual dan hubungan yang erat antara manusia dan dunia gaib. Menurut (6),

cerita rakyat Bali juga sering menggambarkan pertempuran antara kebaikan dan kejahatan. Terdapat tokoh-tokoh yang melambangkan kebaikan seperti dewa-dewa atau ksatria yang berjuang melawan kekuatan jahat. Konflik ini sering kali melibatkan unsur-unsur mistis dan pengorbanan yang dramatis, memberikan pesan moral kepada pendengar atau pembaca.

METODE

Menyikapi permasalahan mitra yang telah dipaparkan maka ditawarkan solusi berupa memberikan pelatihan kepada kelompok mitra yakni di SD No.4 Sibangede. Berikut pada bagan 1 adalah bagan alur pemecahan masalah mitra.

Gambar 1
Bagan Kerangka Pemecahan Masalah



Pelatihan berupa pemberian materi mengenai perangkat pembelajaran berbasis Neurosains dilakukan dalam 1 hari, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan modul ajar berbasis cerita rakyat bali. Guna melihat efektivitas pelatihan

(penyampaian materi dan penyusunan RPP) maka akan dilakukan proses monitoring sebanyak dua kali. Metode pelaksanaan Kegiatan pengabdian melalui penerapan IPTEKS bagi guru-guru SD No.4 Sibangede dilakukan dengan menggunakan siklus. Adapun

Tabel 1
 Evaluasi Keberhasilan Transfer Iptek Bagi Masyarakat

No	Jenis Data	Sumber Data	Indikator	Dampak/Perilaku	Instrumen
1	Pengetahuan tentang modul ajar berbasis cerita rakyat bali	Guru-guru SD N 4 Sibanggede	1. Kedisiplinan dalam mengikuti pelatihan 2. Pengetahuan mengenai materi pelatihan	1. Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahan guru	1. Daftar hadir
2	Keterampilan dalam menyusun modul ajar berbasis cerita rakyat bali		1. Keterampilan guru	1. Terjadi peningkatan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar berbasis cerita rakyat bali	1. Pedoman observasi 2. Hasil kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penyusunan Modul Ajar berbasis Cerita Rakyat Bali untuk sebagai upaya penanaman karakter peduli sosial siswa sekolah dasar dilakukan secara luring pada hari Senin, 22 Juli 2024 bertempat di SD N 4 Sibanggede.

Sebelum memasuki ruangan peserta diminta melakukan absensi dan mengambil snak yang telah disediakan.



Gambar 3
 Peserta

Setelah itu dilanjutkan dengan pembukaan kegiatan Pelatihan yang dibuka dan dihadiri langsung oleh Pengawas Disdikpora Abiansemal

yaitu Bapak Drs. I Gusti Ngurah Cakera didampingi oleh Kepala SD No.4 Sibanggede yaitu Ibu Ni Luh Ketut Suryani, S.Pd.SD.



Gambar 4
Kegiatan Pembukaan

Acara kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ini workshop yaitu penyampaian materi oleh narasumber. Materi yang disampaikan yaitu penyusunan Modul Ajar berbasis Cerita Rakyat Bali untuk sebagai upaya penanaman karakter

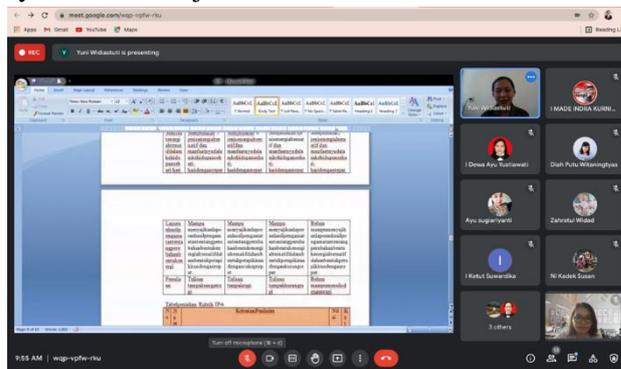
peduli sosial siswa sekolah dasar setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dilaksanakan kurang lebih selama 3 jam.



Gambar 5
Pemaparan Materi dari Narasumber

Sesi pemaparan materi dan diskusi telah usai, untuk kegiatan *Asynchronous* peserta diminta untuk melakukan bimbingan untuk menyelesaikan tugas yaitu Modul Ajar berbasis

Cerita Rakyat Bali untuk sebagai upaya penanaman karakter peduli sosial siswa sekolah dasar.



Gambar 3.6 Pendampingan secara *Asynchronous*

Secara umum pelaksanaan workshop sudah berjalan lancar dan sesuai rencana yang telah terjadwal. Selama penyampaian materi para peserta terlihat sangat memperhatikan materi yang disampaikan hal ini terbukti dari saat sesi diskusi dilakukan banyak peserta yang bertanya dan tertarik terkait topik yang kami angkat. Peserta mengatakan cukup puas terhadap materi yang kami berikan, karena berguna untuk penyusunan perangkat yang lebih baik.

Ketercapaian pengabdian pada masyarakat kami ini sebenarnya menasar 2 aspek yaitu pengetahuan peserta tentang Modul Ajar berbasis Cerita Rakyat Bali dan keterampilan peserta dalam menyusun Modul Ajar tersebut. Tepat satu bulan setelah pelaksanaan Workshop yaitu 22 Agustus 2024, tim berkunjung kembali ke SD No.4 Sibanggede untuk menerima tugas seluruh peserta. Setelah kami review modul ajar

yang disusun dari 17 peserta, sebanyak 12 peserta sudah mampu menyusun Modul Ajar berbasis Cerita Rakyat Bali, ini berarti bahwa ketercapaian target yang kami harapkan sudah mencapai 70% dengan kategori baik. Lima peserta yang belum membuat perangkat pembelajaran yang sesuai kami lakukan bimbingan teknis lebih lanjut.

Simpulan dari kegiatan pada masyarakat ini adalah sudah tercapai peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru-guru di SD No.4 Sibanggede dalam penyusunan Modul Ajar berbasis Cerita Rakyat Bali, hal ini sesuai dengan hasil analisis TIM terhadap produk perangkat pembelajaran yang sudah di susun oleh peserta menunjukkan 70% guru sudah mampu menyusun Modul Ajar berbasis Cerita Rakyat Bali untuk sebagai upaya penanaman karakter peduli sosial siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pada masyarakat ini adalah sudah tercapai peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru-guru di SD No.4 Sibanggede dalam menyusun modul ajar berbasis cerita rakyat bali sudah baik, hal ini sesuai dengan hasil analisis TIM terhadap produk modul ajar yang sudah di susun oleh peserta menunjukkan 70% guru sudah mampu menyusun modul ajar dengan kategori baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Azmi, U. (2021). Cerita Rakyat Kek Lesap sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Mabasan*, 15(2), 305–314. <https://doi.org/10.26499/mab.v15i2.466>
- Andiani, N. D., Antara, I. M., Ardika, W., & Sunarta, N. (2020). Peran Nilai Hindu “Tri Kaya Parisudha” dalam Peningkatan Loyalitas Wisatawan Terhadap Desa Wisata Pedawa, Bali Utara. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 10(2), 603. <https://doi.org/10.24843/jkb.2020.v10.i02.p12>
- Aryani, M. R. D. (2021). Struktur dan Sifat Pelesapan dalam Cerita Rakyat Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 11(23).
- Ayu, I., & Sari, L. (2019). *Unsur -Unsur Pengetahuan Sosial Dalam Cerita Rakyat Bali Aga dan Buku Pelajaran Sekolah Dasar Zaman Kolonial Belanda*. 09(23).
- Bayan, S. D. A. N. B. D. I., & Utara, K. L. (2019). *FESTIVAL SENI BUDAYA PADA KOMUNITAS*. 89–100.
- Budaya, B., Pada, L., & Usia, A. (2022). *Memulihkan Semangat Dalam Pembelajaran Tatap muka Terbatas Melalui Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Anak Usia Dini*. 3, 61–70.
- Dharma, I. A. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar dengan Inseri Budaya Lokal Bali terhadap Minat Baca dan Sikap Siswa Kelas V SD Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53–63.
- Kurniawati, N., Adawiyah, A., Munsir, M. F., Suryakencana, U., Suryakencana, U., Suryakencana, U., & Kunci, K. (2021). *Memadukan inovasi dan kearifan lokal dalam pengajaran literasi pada anak usia dini: pendampingan gerakan literasi integrating innovation and local wisdom in teaching early literacy to young learners*. 2(1), 125–138.

- Parmini, N. P. (2015). Eksistensi Cerita Rakyat dalam Pendidikan Karakter Siswa SD di Ubud. *Jurnal Kajian Bali*, 5(2), 1–1.
- Paramadhyaksa, I. N. W. (2017). *Pencarian Intisari Pesan Fundamental dalam Tradisi dan Seting Pementasan Calonarang di Desa Getakan, Klungkung, Bali*. C039–C046.
<https://doi.org/10.32315/sem.1.c039>
- Picard, M. (2006). *Bali: Tourisme culture at culture touristique* (Pertama). KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Pramujiono, A. (2015). Pembelajaran Sastra Multikultural : Menumbuhkan Empati dan Menemukan Jatidiri Bangsa Melalui Pemahaman Keanekaragaman Budaya. *Sosiohumanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 8(November), 185–194.
- Sadwika, N., & Astawan, N. (2020). Cerita Rakyat Bali (Satua) sebagai Media Pembelajaran Kekritisn Penalaran Anak Usia Sekolah Dasar dan Pendidikan Karakter. *Widyadari*, 21(2).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4049413>
- Sari, I. A. L. (2019). *Cerita Rakyat Bali Aga dan Ainu Jepang*.
- Susila. (2019). *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Cerita Rakyat Bali Sebagai Pembelajaran dan Penanaman Karakter Bangsa*. 17(2).
- Susila, A., & Karmini, N. N. (2019). Nilai - nilai Pancasila Dalam Cerita Rakyat Bali sebagai Pembelajaran dan Penanaman Karakter Bangsa. *Suluh Pendidikan*, 17(2), 101–114.
- Yetti, E. (2019). Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Nusantara: Upaya Melestarikan Budaya Bangsa. *Mabasan*, 5(2), 13–24.
<https://doi.org/10.26499/mab.v5i2.207>
- Wiratmaja, I. N., Suacana, I. W. G., & Sudana, I. W. (2021). Penggalan Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali Dalam Rangka Penguatan Wawasan Kebangsaan. *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 1(1), 43–52.
<https://doi.org/10.22225/politicos.1.1.3009.43-52>